

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Narbuko dan Achmadi, 2007) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Alasan pemilihan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena di dalam fenomena di lapangan peneliti berupaya untuk menggambarkan bagaimana fenomena terkait Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan hasil pengolahan tanaman bayam di Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini juga untuk menganalisis tentang pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan hasil pengolahan tanaman bayam yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya, melalui Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan tersebut mampu memenuhi target untuk mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Dengan adanya fokus penelitian diharapkan suatu pembahasan mempunyai batas, sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil tanaman bayam. Maka peneliti akan berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan oleh wanita tani yang ada di Kelurahan Cipawitra.

3.3 Subjek Dan objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian (Budjianto, 2013). Sampel penelitian ini

dengan memilih empat orang sebagai subjek penelitian yang merupakan penyuluh, ketua wanita tani dan dua anggota wanita tani.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Penyuluh	Fenti	FN
Ketua Wanita Tani	Ibad	ID
Anggota	Linda	LD
Anggota	Ai	AI

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui program pemanfaatan dan pengolahan perkarangan tanaman bayam dalam meningkatkan pendapatan wanita tani.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa informasi dari narasumber yang berkaitan dengan program pemanfaatan dan pengolahan perkarangan tanaman bayam sebagai meningkatkan pendapatan wanita tani. Adapun data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 57). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah perwakilan dari ketua wanita tani dan anggota wanita tani.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 58). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Arikunto, 2002) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Menurut (Moleong, 2009) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, mendengarkan pendapat secara lisan dari seseorang yang berbicara langsung dengan orang tersebut. Menurut (Suyanto, 2007) Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian yang merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam wawancara dengan tanya jawab langsung kepada kelompok Wanita Tani yang ada di kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Proses wawancara ini peneliti akan menggali pemberdayaan perempuan melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan hasil pengolahan tanaman bayam untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, cara kerja program kelompok, jejaring dalam pelaksanaan program, dampak pemberdayaan terhadap anggota kelompok, rancangan program kelompok, mobilitas sumber daya, pemecahan masalah dalam kelompok, akses untuk anggota kelompok Wanita tani.

Wawancara dilakukan bersama dengan subjek penelitian yaitu, penyuluh, ketua KWT Cipatani, yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan pekarangan tanaman di KWT Cipatani Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya guna meningkatkan ekonomi keluarga.

3.4.2 Observasi

Menurut (Susanto, 2006) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan melihat secara langsung dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada, serta untuk melihat langsung kenyataan yang tidak bisa diungkapkan melalui wawancara. Dalam metode observasi ini, penenliti mengamati secara langsung pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan pengolahan pekarangan tanaman di KWT Cipatani Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dan pencatatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-

lain (Sugiyono 2017). Dokumen yang digunakan sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yang berbentuk gambar seperti gambar proses pembuatan keripik bayam dan bolu gulung bayam.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk data yang lebih mudah dimengerti dan mudah untuk diimplementasikan. Teknik analisis data ini menggunakan menggunakan model analisis interaktif yang telah diajukan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) Terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam berpikir dan memiliki keluasan dalam data merupakan memilih, meringkas, dan wawasan. Reduksi memfokuskan hal-hal yang penting yang diperoleh selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) reduksi data yaitu merangkum. memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, di cari pola dan temanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan, bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, maupun gambar, ini bertujuan ntuk memudahkan dalam membaca kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan yang lainnya. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti membuat gambaran makna dari data yang di tampilkan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, kemudian mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Pada saat aktivitas pengumpulan informasi dicoba, setelah itu mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan, pola- pola, uraian, konfigurasi-konfigurasi yang bisa jadi, alur karena akibat, serta proposisi. Kesimpulan yang mula mulanya belum jelas akan bertambah jadi lebih jelas terperinci. Kesimpulan-kesimpulan hendak timbul tergantung pada banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, serta tata cara pencarian lang yang digunakan, Kecamatanakan periset, serta tuntutan pemberi dana,namun kerap kali kesimpulan itu sudah kerap diformulasikan tadinya semenjak dini.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - d. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
 - e. Merancang metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
 - f. Menyusun instrument penelitian berupa wawancara
 - g. Membuat kesepakatan dengan narasumber untuk bersedia memberikan adat dan informasi
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan wawancara kepada narasumber
 - b. Melakukan studi dokumentasi
3. Tahap Analisis Data
 - a. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang terkumpul
 - b. Membuat kesimpulan dan saran penelitian.